

Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa

Dwi Sisca Fajriani^{*1}, Ummu Khalsum², Syahrudin³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

siscafajrianidd@gmail.com^{*}, ummukhaltsumpgsd@unismuh.ac.id², syahrudinudin30@gmail.com³

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: siscafajrianidd@gmail.com^{*}

Abstract : *The main focus in this research is how teachers' skills are in using technology in Indonesian language learning for fourth grade students at SD Inpres Taeng-Taeng, Gowa Regency. This research aims to describe teachers' knowledge and skills related to the use of technology in learning using qualitative descriptive methods for fourth grade teachers at SD Inpres Taeng-Taeng, Gowa Regency. This type of research is qualitative research where data is collected directly from the field to gain an understanding of the phenomenon involving informants or sources. The research results show that teachers at SD Inpres Taeng-Taeng, Gowa Regency are able to integrate technology into the curriculum, as well as make good use of access to available technological devices and infrastructure. Based on the results of the research above, it can be concluded that Teachers Integrating Technology in Class IV Indonesian Language Learning at SD Inpres Taeng-Taeng, Gowa Regency are already at an adequate level.*

Keywords: *teacher competency, technology integration*

Abstrak : Fokus utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan guru dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan guru terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan metode deskriptif kualitatif pada guru kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data dikumpulkan secara langsung dari lapangan untuk mendapatkan pemahaman terhadap fenomena yang melibatkan informan atau narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa mampu mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, serta memanfaatkan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang tersedia dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa sudah berada pada tingkat memadai.

Kata Kunci: kompetensi guru, integrasi teknologi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin mendunia di zaman sekarang telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini merupakan hal yang tak dapat dihindari dalam kehidupan kita, karena sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, teknologi memiliki peran penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui teknologi, para peserta didik diajarkan tentang fenomena alam dan fakta-fakta yang ada, dan teknologi ini digunakan oleh manusia untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut.

Era pendidikan saat ini terus mengalami transformasi yang cepat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di dalam sistem pendidikan telah membawa inovasi signifikan dalam gaya pengajaran guru dan proses pembelajaran siswa. Perkembangan teknologi ini menciptakan dimensi baru di mana metode pengajaran digital menggantikan pendekatan konvensional secara bertahap (Buabeng-Andoh, 2019). Selama beberapa dekade terakhir, penggunaan teknologi telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan masyarakat modern. Teknologi memiliki efek yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, karena mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran dan memberi motivasi kepada mereka untuk menyimpan lebih banyak informasi Anri (2020).

Dalam alinea keempat Pembukaan UUD RI Tahun 1945, terdapat tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Pemerintah bertekad untuk mencapai tujuan tersebut dengan usaha dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Pasal 31 UUD NRI Tahun 1945. Pemerintah juga berkomitmen untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperkuat nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (5) UUD NRI Tahun 1945.

Oleh karena itu, reformasi pendidikan, yang salah satu isunya adalah peningkatan profesionalisme guru, menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Tidak dapat disangkal bahwa profesionalisme guru menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditunda, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi saat ini. Dibutuhkan individu yang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, agar setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal. Profesi guru sendiri menuntut kecakapan dan keahlian yang khusus Sukanti (2014).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 Ayat 2, menyatakan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, guru dalam kapasitasnya sebagai unsur pendidik dianggap sebagai tenaga profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik, dan harus menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, guru juga harus memenuhi kualifikasi lain yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tinggi tempat mereka bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 45).

Akhir (2017) menyatakan bahwa Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru profesional adalah individu yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan, yang memungkinkannya untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional adalah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang baik, serta memiliki pengalaman yang luas dalam bidangnya. Dalam kondisi saat ini, guru tidak hanya menghadapi tekanan yang tinggi dari masyarakat untuk memberikan kualitas pembelajaran yang baik, tetapi juga dihadapkan pada kemajuan teknologi yang cepat di sekitar mereka. Dunia saat ini mengalami perkembangan dan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi.

Sebagai akibat dari gangguan Internet, pendidikan mengalami penurunan yang signifikan. Metode pengajaran yang sama yang selama ini kita gunakan sudah tidak relevan lagi. Untuk mengatasi perubahan ini, perlu dilakukan perubahan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan teknologi adalah proses pembelajaran yang mengandalkan penggunaan teknologi baik dalam materi maupun metode pengajarannya, sehingga menciptakan interaksi dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemahiran dalam menggunakan teknologi guna memfasilitasi interaksi antara mereka dan para siswa dalam proses pembelajaran.

Teknologi dapat menjadi pendukung pembelajaran di semua tingkat pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi. Karena itu, pentingnya teknologi pendidikan menjadi nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa melalui pemanfaatan berbagai alat yang dapat mendukung mereka dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan verbal, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah Cheng et al., (2022).

Namun, dalam penerapannya penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala. Penggunaan teknologi dalam penyampaian materi cenderung memiliki dampak terhadap tingkat keterlibatan dan hasil

belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang efektif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan bagian penting kurikulum. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, siswa perlu memiliki kemampuan kritis dan ilmiah. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang untuk mengajak siswa terlibat dan menemukan konsep pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman mereka Arif (2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa.”***

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Taeng-Taeng yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025, dengan tujuan untuk mengeksplorasi kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang sedang diamati, dan tetap mengikuti prinsip logika ilmiah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data: Sumber data primer dan Sumber data sekunder. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder terdiri dari dokumentasi, observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan dua teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

3. HASIL

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Informasi dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru yang mengajar di kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng. Berikut ini disajikan hasil dari wawancara dan observasi:

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Aspek-aspek yang diamati	Irmayani, S.Pd.		Mei Asriani Nur, S.Pd.		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi teknologi pendidikan.	✓		✓		Memanfaatkan alat dan sumber daya digital untuk menunjang proses pembelajaran.
2.	Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan baik.	✓		✓		Merancang penggunaan alat dan aplikasi teknologi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3.	Guru menunjukkan inovasi dalam menciptakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.	✓		✓		Menggunakan aplikasi <i>YouTube</i> sebagai video pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4.	Guru memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di kelas yang melibatkan teknologi.	✓		✓		Menggunakan aplikasi <i>quizziz</i> untuk mendorong partisipasi aktif siswa.
5.	Guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada dengan baik.	✓		✓		Guru menggunakan aplikasi Merdeka Belajar untuk mengakses modul belajar.
6.	Guru aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional terkait teknologi pendidikan.	✓		✓		Mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah.
7.	Guru memanfaatkan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang ada dengan baik.	✓		✓		Menciptakan ruang belajar yang menyenangkan.

Sumber: observasi peneliti di SD Inpres Taeng-Taeng.

Hasil wawancara

Teknologi dalam pembelajaran memanfaatkan berbagai alat digital seperti komputer, laptop, proyektor dan aplikasi pendidikan untuk menunjang proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Guru bisa menyampaikan materi pembelajaran melalui *audio-visual* yang dinamis, misalnya melalui video, simulasi, atau permainan edukatif yang dapat membantu siswa memahami materi yang sulit menjadi lebih mudah untuk dipahami. Platform pembelajaran juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat mengakses di mana saja dan kapan saja untuk belajar dengan kemampuan masing-masing. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti akses yang terbatas dan masih perlu pendampingan orang tua dan guru, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi era yang semakin digital pada saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru Kelas IV di SD Inpres Taeng-Taeng memanfaatkan fasilitas teknologi pembelajaran untuk proses pembelajarannya. Teknologi dalam pembelajaran menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan proses belajar. Dengan bantuan teknologi ini, siswa dapat mengakses materi pendidikan secara online, terlibat dalam pembelajaran interaktif melalui aplikasi dan permainan edukatif, serta belajar dengan lebih fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Selain itu teknologi memungkinkan guru memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi satu sama lain dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Irmayani, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Apabila ada mata pelajaran yang kemudian memerlukan bantuan teknologi, saya menggunakan laptop dan proyektor untuk menyajikan video edukatif yang menjelaskan konsep atau memberikan contoh praktis”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Kalau teknologi di sini ya kita menggunakan proyektor, laptop, dan speaker yang disediakan sekolah, kadang juga via *WhatsApp* jika ada kendala yang tidak memungkinkan kita untuk ke sekolah”.

Media yang digunakan dalam proses pendidikan saat ini sudah cukup memadai, seperti laptop, komputer, LCD proyektor, *audio-visual*, dan buku digital (*e-book*), serta pembelajaran digital (*e-learning*), yang dapat diakses oleh siswa secara gratis melalui komputer, ponsel, atau

laptop masing-masing. Di SD Inpres Taeng-taeng, sekolah telah menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan serta meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Fasilitas tersebut termasuk kelas literasi, LCD, proyektor, speaker, serta koneksi internet yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Inpres Taeng-Taeng memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut mencakup ruang kelas yang memadai, alat peraga, dan sumber belajar lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan fasilitas ini menunjukkan komitmen para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemanfaatan fasilitas yang efektif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, serta dapat meningkatkan siswa untuk belajar.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar, dengan tujuan menyampaikan informasi, memfasilitasi interaksi, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peran media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang sulit, mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Irmayani, S.Pd. mengenai manfaat media pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menggunakan media pembelajaran itu jadi lebih menarik perhatian siswa apalagi yang *audio-visual*, karena kan seperti menonton. Jadi siswa bisa melihat melihat dan mendengar seperti apa dan membantu memahami informasinya”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa: “Siswa itu rata-rata lebih senang kalau menggunakan alat pembelajaran yang menyenangkan. Terus terbantu juga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar”.

Bahan ajar dalam pendidikan merujuk pada semua materi, sumber, dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan sebagai bahan ajar

dalam proses pembelajaran di sekolah. penggunaan Kurikulum Merdeka ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang dan menyampaikan materi ajar, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Irmayani, S.Pd. mengenai bahan ajar yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bahan ajar berbasis teknologi, kami memanfaatkan aplikasi Kurikulum Merdeka, yang sangat membantu dalam pemilihan bahan ajar. Siswa juga menggunakan buku latihan. Selain itu, kami bisa mengakses berbagai sumber yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kami menggunakan buku paket dan aplikasi Kurikulum Merdeka yang di dalamnya disediakan berbagai sumber belajar yang relevan. Salah satu fiturnya ada modul pembelajaran interaktif”.

Secara umum, jenis-jenis media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu media audio, visual, audio visual, dan multimedia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Irmayani, S.Pd. mengenai jenis media yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya biasanya menggunakan media audio visual untuk menonton video pembelajaran”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Supaya lebih menarik perhatian belajar siswa, saya gunakan media audio visual dan multimedia seperti kuis interaktif”.

Dalam menerapkan teknologi ke dalam pembelajaran, tentu terdapat manfaat yang dirasakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Irmayani, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Manfaatnya yah media seperti video pembelajaran sangat membantu siswa memahami konsep yang masih sulit untuk dipahami, dan mereka bisa melihat serta mendengar materi secara bersamaan, kemudian seterusnya ya bisa membuat kegiatan belajar mereka lebih efektif.

Pernyataan senada juga diberikan oleh ibu Mei Asriani Nur, S.Pd. terkait dengan hal ini.

“Diharapkan kedepannya bisa memberi manfaat yang baik bagi guru dan siswa, karena dengan adanya teknologi yang masuk bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta bisa memahami konsep yang lebih kompleks”.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis dari data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Taeng-Taeng sudah berada pada tingkat memadai. Ini dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan fasilitas teknologi sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan menarik, termasuk penggunaan komputer/laptop, proyektor LCD, serta pengintegrasian media dengan akses internet.

Pernyataan senada juga diberikan oleh bapak H. Muh. Yarisi. P., S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kami selaku pimpinan di sini menyarankan bahwa sekarang ini sudah era teknologi atau digital, sehingga anak-anak itu diperkenalkan ya secara dini bagaimana proses pembelajaran ini berbasis teknologi. Salah satu di antaranya adalah bagaimana memanfaatkan alat komunikasi dalam proses pembelajaran, makanya setiap guru-guru itu setiap saat biasa menggunakan hp dalam pembelajarannya, semua guru ya. Kemudian bagaimana anak-anak mengakses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, kiranya harus belajar daring atau sebagainya, kan itu daring memanfaatkan teknologi, seperti hp, tablet dan lain sebagainya.”

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting untuk masa depan mereka. Pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat komunikasi, tetapi juga mencakup pengembangan konten digital yang menarik. Konten-konten ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan penting juga untuk menyediakan platform yang memungkinkan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

“Seperti kelas tinggi sekarang tinggal pake barcode kalau ingin membaca buku, jadi membaca buku tidak harus di perpustakaan ya, tapi bisa di mana saja. Di sini juga nantinya akan diadakan program Rumah Barcode Cerita (cerdas literasi bersama), jadi anak-anak bisa scan saja barcodenya, buku apa yang mereka ingin baca, semua ada di situ nanti”.

Sekolah Dasar Inpres Taeng-Taeng tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran berbasis teknologi akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam proses belajar mereka, serta meningkatkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di dunia modern saat ini. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang bermanfaat.

Tabel 2. Sumber Informan (Guru)

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
Pengetahuan Guru Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV	1. Sejak kapankah ibu mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	Sejak awal mengajar di tahun 2017.	Sejak tahun 2013	Pengalaman mengajar membantu memahami pentingnya teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar.
	2. Jenis teknologi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Multimedia interaktif, seperti canva dan <i>PowerPoint</i> .	Saya gunakan video pembelajaran yang ada di <i>YouTube</i> yang sesuai dengan materi pelajarannya.	Penggunaan multimedia interaktif seperti Canva dan <i>PowerPoint</i> , serta video pembelajaran dari <i>YouTube</i> dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
	3. Apakah ada sumber daya digital (aplikasi, website, platform) yang sering ibu gunakan? Mengapa ibu memilih sumber daya tersebut?	Kalau <i>website</i> saya gunakan untuk mendownload administrasi pembelajaran, dan platform seperti <i>google drive</i> saya gunakan untuk menyimpan modul ajar.	Kalau aplikasi pembelajaran kita gunakan aplikasi kurikulum merdeka, terus biasa juga saya sarankan untuk mencari informasi di <i>google</i> kalau ada tugas	Pemilihan sumber daya dan aplikasi seperti website untuk administrasi, <i>Google Drive</i> untuk penyimpanan modul ajar, aplikasi Kurikulum Merdeka,

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
		Alasan mengapa memilih sumber daya tersebut karena mudah untuk diakses di mana saja.	seperti klipping, dan kalau daring itu biasa kita gunakan <i>video call</i> via <i>WhatsApp</i> untuk pembelajaran. Alasan mengapa memilih sumber daya tersebut karena lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.	pencarian informasi di <i>Google</i> dan <i>video call</i> via <i>WhatsApp</i> , sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
	4. Apa pandangan ibu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran?	Menurut saya ya teknologi yang ada saat ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, bermanfaat bagi saya dalam menyusun administrasi pembelajaran.	Menurut saya penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu dibanding sebelum-sebelum ada teknologi seperti sekarang ini.	Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya membantu guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar siswa.
	5. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi cara ibu mengajar?	Iya, pernah. Berpengaruh karena pada saat mengikuti <i>workshop</i> kita diberikan materi tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pentingnya teknologi digunakan untuk pendidik dan siswa,	Iya, pernah. Menambah pengetahuan kami dalam memberikan pembelajaran, setelah mengikuti pelatihan itu jadi lebih tau tentang teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi	Pengalaman mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan telah memberikan dampak positif, dan tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, tetapi juga pengalaman belajar bagi siswa.

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
		setelah mengikuti <i>workshop</i> tersebut, saya sebagai pendidik mampu menyusun modul ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran.	sekarang ini ya saya merasa proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.	
	6. Apa tantangan yang ibu hadapi saat merencanakan pembelajaran yang menggunakan teknologi?	Tantangan saya jaringan internet harus bagus dan punya kuota yang cukup saat mengakses pelajaran melalui materi pendidikan di <i>YouTube</i> .	Tantangannya ya siswa biasanya punya <i>handphone</i> untuk komunikasi, untuk belajar, tapi alasan tidak ada paket internetnya. Tapi kalau untuk signal internet di sini itu bagus, lancar Alhamdulillah.	Penting untuk terus mencari solusi yang dapat mendukung siswa dalam mengakses materi pendidikan secara efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	1. Bagaimana ibu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran (modul ajar)?	Saya menggunakan teknologi untuk mendownload modul ajar sesuai kebutuhan saya dalam pembelajaran di kelas, contoh saya mendownload modul ajar, soal-soal latihan dan media pembelajaran dan biasanya	Kalau perencanaan pembelajaran yang menggunakan teknologi, biasa saya menggunakan pembelajaran berbasis game, jadi kita gunakan Quizziz. Kita juga pernah gunakan <i>classroom</i> pada saat daring masa Covid.	Dengan adanya teknologi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat proses lebih interaktif dan menarik, serta memberikan akses yang lebih baik kepada siswa terhadap materi pendidikan.

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
		saya juga menggunakan channel <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran yang saya tampilkan di kelas menggunakan LCD proyektor.		
	2. Bagaimana ibu menggunakan teknologi selama proses pembelajaran di kelas?	Saya gunakan video pembelajaran dari platform <i>YouTube</i> .	Saya biasa memperlihatkan banyak video-video pembelajaran dari internet menggunakan platform <i>youTube</i> . Selain itu juga saya berikan siswa untuk menonton film pendidikan.	Integrasi video dan film dalam pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
	3. bagaimana respon siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?	Respon siswa sangat senang, bersemangat dan antusias dalam pembelajaran (sangat senang pada saat diputar video pembelajaran karena mereka dapat melihat langsung materi pembelajaran).	Siswa itu lebih senang kalau kita menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, apalagi kalau siswa masuk di kelas Movie, jadi siswa lebih semangat belajar.	Suasana yang menyenangkan menjadikan siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.
	4. Bagaimana ibu memfasilitasi interaksi antar siswa	Saya memanfaatkan aplikasi <i>WhatsApp</i> untuk	Kalau saya gunakan <i>WhatsApp</i> untuk berkomunikasi	Komunikasi guru dan siswa yang efektif meningkatkan keterlibatan

Aspek	Pertanyaan	Informan		Hasil
		Irmayani, S.Pd.	Mei Asriani Nur, S.Pd.	
	menggunakan teknologi?	membentuk grup diskusi dengan siswa.	dengan siswa, dan ada juga grupnya untuk satu kelas.	siswa dalam pembelajaran.
	5. Menurut ibu, apa yang akan dilakukan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?	Saya akan mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan semoga kedepannya selalu diadakan <i>workshop</i> tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya.	Kami biasanya memilih ikut pelatihan-pelatihan, ya dari tidak paham menjadi paham. Kalau pelatihan di luar sekolah itu diadakan oleh dinas pendidikan, dan kalau di dalam sekolah ya diadakan oleh perwakilan guru yang sudah paham terkait penggunaan teknologi ini.	Mengikuti pelatihan atau <i>workshop</i> tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah langkah penting untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini mengenai kompetensi guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SD Inpres Taeng-Taeng telah terbukti memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan berbagai alat digital seperti komputer, laptop, LCD proyektor, dan aplikasi pendidikan, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Meskipun terdapat tantangan, seperti akses yang terbatas dan perlunya pendampingan dari orang tua dan guru. Platform pembelajaran yang tersedia memungkinkan siswa untuk mengakses materi di mana saja dan kapan saja.

Guru-guru di SD Inpres Taeng-Taeng telah memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi,

termasuk aplikasi Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas dalam merancang dan menyampaikan materi ajar. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berada pada tingkat memadai. Hal ini sejalan dengan komitmen sekolah untuk memperkenalkan siswa pada pembelajaran berbasis teknologi sejak dini, sehingga mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan. Inisiatif seperti program Rumah Barcode Cerita menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anri, S. (2020). Pendidikan dan teknologi: Tantangan dan kesempatan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1).
- Arif, T. A. (2018). Penerapan relaksasi atensi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Konfiks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 35–41. <https://doi.org/10.26618/jk.v4i2.1338>
- Buabeng-Andoh, C. (2019). Factors that influence teachers' pedagogical use of ICT in secondary schools: A case of Ghana. *Contemporary Educational Technology*, 10(3), 272–288. <https://doi.org/10.30935/cet.590099>
- Cheng, Y. P., Huang, C. H., & Hsu, L. C. (2022). Research trends in educational technology: A review of studies published in five social science citation indexed journals from 2010 to 2019. *International Journal of Technology and Human Interaction*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.4018/IJTHI.293191>
- Dewantara, D., & Rahayu, S. (2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Peluang dan tantangan bagi pendidik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.21009/jtp.v9i2.2243>
- Fatimah, N., & Hidayat, T. (2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh: Analisis kesiapan guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 87–99. <https://doi.org/10.1234/jip.v15i3.5678>
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191. <https://doi.org/10.21890/ijres.23596>
- Harris, J., Mishra, P., & Koehler, M. J. (2009). Teachers' technological pedagogical content knowledge and learning activity types. *Journal of Research on Technology in Education*, 41(4), 393–416. <https://doi.org/10.1080/15391523.2009.10782536>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.

- Mayer, R. E. (2020). Thirty years of research on online learning. *Applied Cognitive Psychology*, 34(3), 480–493. <https://doi.org/10.1002/acp.3720>
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Sukanti, S. (2014). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786>